

## KOMUNIKASI DAKWAH KH. MOCH. IMAM CHAMBALI DALAM TAYANGAN "PADHANGE ATI" JTV SURABAYA 2015

---

Noor Rahmah

UNISNU Jepara  
Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara  
rahmaama24@gmail.com

### Abstract

*Da'wah is very dependent on communication. Submission of da'wah needs the existence of forms, processes and communication techniques for the success of these activities. The event "Padhange Ati" in JTV Surabaya is one of the programs that raised the da'wah preaching filled by preachers from East Java KH. Moch. Imam Chambali and also a presenter Abah Topan. The program is one of the da'wah media communication. The purpose of this study is to find out how the communication propagation KH. Moch. Imam Chambali in the show "Padhange Ati Blusukan" JTV Surabaya. This type of research is descriptive qualitative. Data collection by observing form, process and communication technique of da'wah in three video Padhange Ati Blusukan, then analyzed descriptively qualitative. The result of this research is the form of communication of da'wah done by KH. Moch. Imam Chambali is a small group communication and mass communication of television media. KH. Moch. Imam Chambali uses the primary communication process using symbols of language and gestures. The communication technique used is persuasive communication in the form of arrangement, integration and reward, and informative communication which is in the definition, description and demonstration.*

*Keywords: Communication, Da'wah, Moch. Imam Chambali, Padhange Ati*

## Abstrak

Dakwah merupakan hal yang sangat bergantung dengan komunikasi. Penyampaian dakwah perlu adanya bentuk, proses dan teknik komunikasi demi keberhasilan kegiatan tersebut. Acara "Padhange Ati" di JTV Surabaya adalah salah satu program yang mengangkat kegiatan dakwah yang diisi oleh penceramah dari Jawa Timur KH. Moch. Imam Chambali dan juga seorang presenter Abah Topan. Program tersebut merupakan salah satu media dalam komunikasi dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan "Padhange Ati Blusukan" JTV Surabaya. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dengan mengamati bentuk, proses dan teknik komunikasi dakwah dalam tiga video Padhange Ati Blusukan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan KH. Moch. Imam Chambali yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi massa media televisi. KH. Moch. Imam Chambali menggunakan proses komunikasi secara primer dengan menggunakan lambang berupa bahasa dan isyarat. Teknik komunikasi yang digunakan adalah komunikasi persuasif berbentuk tataan, integrasi dan ganjaran, serta komunikasi Informatif yang berbentuk definisi, deskripsi dan demonstrasi.

Kata kunci: *Komunikasi, Dakwah, Moch. Imam Chambali, Padhange Ati*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman merupakan salah satu tanda perubahan global yang terjadi di dunia ini. Terbukti banyak sekali penggunaan barang-barang tradisional menjadi barang-barang yang modern. Dengan demikian secara otomatis muncullah dampak-dampak yang terjadi pasca globalisasi.

Kerap kali globalisasi ini memberi efek positif bagi masyarakat dan tak jarang terdapat efek negatif pula. Salah satunya adalah alat komunikasi. Yang dulunya sulit sekali berkomunikasi kecuali dalam jarak dekat sekarang serba mudah melakukannya, bahkan sampai ke luar negeri sekalipun.

Menurut Acep Aripudin tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dalam bukunya *Dakwah Antar Budaya*:

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyuburnya mental materialis dan hedonis, kemiskinan,

pengangguran dan goncangan, banyaknya gangguan psikis manusia telah memperkukuh eksistensi agama sebagai alternatif yang terlupakan dalam mengatasi persoalan-persoalan ini (Aripudin, 2012:124).

Mengupayakan pemahaman mengenai kemajuan iptek dari sudut agama dan sebaliknya, pemahaman mengenai agama dengan pendekatan ilmu pengetahuan, agaknya akan selalu merupakan pilihan yang tepat, jika kita bermaksud memecahkan berbagai masalah kehidupan manusia sekarang dan di masa mendatang (Muis, 2001:132). Maka dari itu salah satu hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan dan memperkuat agama dalam segala aspek. Hal ini bertujuan agar manusia khususnya umat Islam tidak keluar dari jalur yang menyimpang dari syari'at Islam.

Upaya yang perlu dilakukan adalah melakukan dakwah yang tidak lain perintah Allah dan Rasul dalam menyebarkan syari'at Islam. Dakwah Islamiyyah merupakan

kegiatan yang melibatkan unsur-unsur, sifat, dan sasaran komunikasi.

Bahkan teknik dakwah pun pada prinsipnya bercorak komunikasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah Islamiyyah itu pada prinsipnya merupakan komunikasi yang Islami, atau dengan kata lain dakwah Islamiyah merupakan ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi dengan sifatnya yang Islami (Suhandang, 2013:14).

Komunikasi dakwah merupakan hal penting dalam penyampaian dakwah. Tanpa adanya komunikasi yang berlangsung antara da'i dan mad'u, pesan dakwah akan sulit diterima oleh mad'u. Komunikasi tersebut bisa dilakukan secara lisan, tulisan maupun simbol. Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong manusia untuk memanfaatkan dengan sabaik-baiknya. Pelaku dakwah juga dapat menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi dalam berdakwah.

Alat komunikasi yang sering kita temui adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai (Amin, 2008:129). Karena masyarakat perlu me-refresh pikiran dengan menghibur diri, tidak hanya menyibukkan diri di tempat bekerja tetapi juga mengisi waktu untuk sekedar menonton televisi. Dengan otomatis televisi akan memberikan pengaruh yang efektif bagi penontonnya.

Tayangan program televisi secara umum disajikan dengan pendekatan yang persuasif terhadap khalayaknya. Dengan menggunakan sapaan yang memberi kesan dekat, tidak berjarak, bahasa tutur sehari-hari, gesture yang wajar menciptakan suasana intim antara presenter program

dengan khalayak (Badjuri, 2010:15). Di hampir semua studio televisi yang ada, kini menampilkan acara-acara dakwah yang menghadirkan para da'i untuk mengupas kajian-kajian dan tema sesuai dengan kehidupan (Amin, 2008:194).

Dakwah merupakan tugas manusia di muka bumi ini, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125 yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*".

M. Munir mengemukakan tentang profesi dakwah yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah:

Dakwah yang dulunya sederhana kini menjadi sebuah profesi yang menuntut pelakunya untuk memiliki skill, planning dan managerial yang handal, karena dengan manajemen yang baik serta skill yang memadai akan mempermudah kita dalam mencapai kesuksesan dakwah yang dilakukan (Munir, 2009:6).

Seorang da'i juga perlu mengetahui metode, strategi, media dan komponen lain guna membantu keberhasilan dakwah yang berlangsung. Pendakwah tidak hanya menyampaikan materi ajaran Islam saja tetapi juga memberikan motivasi untuk menggugah objek dakwah yang kompleks.

Kedudukan inilah yang menjadi konsekuensi bahwa juru dakwah harus memiliki sifat-sifat dan kepribadian yang baik sebagai tuntutan tanggung jawab yang dipikul oleh seorang atau sekelompok juru dakwah yang memiliki kredibilitas dan kompetensi yang mumpuni, agar mampu meraih kemajuan dan hal-hal positif dalam melaksanakan kewajiban besar berdakwah.

Suatu informasi dalam dakwah (pesan dakwah) yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan komunikatif apabila terjadi proses psikologis yang sama antara da'i dan mad'u yang terlibat dalam proses tersebut (Ilahi, 2010:78). Seorang da'i perlu melakukan perencanaan secara matang. Sedangkan perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi.

Bagi seorang da'i atau komunikator, suatu pesan dakwah yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikirannya ialah pengelolaan pesan (*message management*) (Ilahi, 2010:125). Pesan dakwah yang seringkali dibahas oleh da'i adalah masalah ubudiyah, syari'at serta kehidupan sehari-hari. Seperti dakwah yang dilakukan oleh KH. Moch. Imam Chambali yang tak lain dakwahnya ditayangkan dalam program televisi.

KH. Moch. Imam Chambali merupakan figur kyai, disamping beliau seorang juru dakwah/da'i, beliau juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa dan Yayasan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya sekaligus sebagai pimpinan umat yang patut dijadikan contoh teladan bagi masyarakat.

KH. Moch. Imam Chambali dalam perjalanan dakwahnya dikenal sebagai orang yang sabar dan istiqomah. Sabar dalam arti memiliki semangat berjuang yang tinggi di jalan Allah, semangat dalam membimbing dan mengarahkan para jamaahnya serta sabar dalam menjalani setiap kendala-kendala dalam berdakwah. Istiqomah dalam artian beliau sangat menghargai waktu, sehingga beliau konsisten dan disiplin memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi dakwah KH. Moch Imam Chambali melalui tayangan Padhange Ati JTV merupakan tayangan yang menyajikan dakwah Islamiyyah menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa dan diselengi musik Islami. Hal ini yang membedakan antara dakwah yang digeluti KH. Moch. Imam Chambali dengan pendakwah lainnya.

Selain itu, terdapat kata-kata yang menjadi ciri khas beliau. Dengan menggunakan bahasa Jawa Timur medok, pemirsa akan cepat faham tentang pesan dakwah yang disampaikan. Karena sebagian besar penikmat acara ini adalah masyarakat Jawa Timur.

Dakwah yang ditekuni tidak akan membuat pemirsa bosan karena terdapat selingan guyonan yang sering dilontarkan Abah Topan sebagai presenter. Komunikasi yang terjadi antara KH. Moch Imam Chambali dan Abah Topan sangat komunikatif.

Hal ini terjadi karena ketersambungan antara komunikator dan komunikan, sehingga pemirsa dapat mengambil pesan atau inti dari pembicaraan dari kedua belah pihak. Komunikasi tersebut tidak hanya terjadi pada da'i dan presenter saja, tetapi juga antara da'i dan audien atau mad'u.

Untuk itu, peneliti tergugah untuk meneliti bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan Padhange Ati JTV yang selama ini sering diikuti khalayak ramai. Tayangan ini disiarkan secara langsung mulai dari pukul 17.00 sampai 18.00 WIB.

Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti dakwah KH. Moch. Imam Chambali karena dakwah yang disajikan berbeda dengan dakwah bagi

para da'i biasanya. Dakwah yang pada umumnya dilakukan diatas panggung dan didengarkan oleh khalayak ramai, tapi terbatas ruang dan waktu.

Sedangkan dakwah yang peneliti lakukan kali ini disiarkan secara langsung di JTV. Sehingga ruang dakwah lebih luas dan dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur. Tayangan Padhange Ati ini juga dikemas semenarik mungkin, dengan mengundang bintang tamu yang juga sebagai narasumber dalam menjelaskan hal yang sesuai dengan tema yang ada. Jadi dakwahnya tidak asal-asalan karena ada sumber yang menjadi rujukan.

Acara ini tidak hanya monoton menyampaikan materi dakwah Islamiyyah tetapi juga diselingi musik klasik Islami, tanya jawab oleh audien dan pendakwah, serta pemberian hadiah bagi pemirsa yang bertanya. Ini menjadi hal penting dan menarik untuk diteliti dalam hal komunikasi dakwah. Kita dapat mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan tersebut serta hal apa saja yang dapat menunjang keberhasilan komunikasi dakwahnya.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini menganalisis tentang fenomena secara mendalam agar mengetahui secara detail dan lengkap. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002:51).

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel

penelitian yang dipermasalahkan, subyek penelitian merupakan suatu yang penting kedudukannya dalam penelitian (Afrizal, 2014:13). Sedangkan obyek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti, atau masalah penelitian yang disajikan, penelitian pembatas dipertegas dalam penelitian (Amirin, 1995:92-93). Subyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah KH. Moch. Imam Chambali, sedangkan obyek atau sasaran penelitian yang dikaji adalah komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali.

Sumber data primer yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan tayangan seperti video tayangan Padhange Ati Blusukan dan profil KH. Moch. Imam Chambali. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa sumber data tertulis, data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dalam skripsi. Data sekunder berisi kajian kepustakaan atau teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain buku-buku, kumpulan skripsi, internet serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan rujukan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa beberapa video tentang tayangan Padhange Ati Blusukan yang diambil dari akun youtube JTV rek!.

Studi kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan menggali beberapa data yang berhubungan dengan KH. Moch. Imam Chambali yang diambil dari

beberapa skripsi yang berhubungan dengan beliau, skripsi-skripsi yang hampir mirip dengan penelitian ini serta buku-buku yang dikarang oleh beliau.

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran (Soehartono, 1995:69). Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dalam menggunakan indera penglihatan, dengan kata lain yakni pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Peneliti mencoba menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang telah masuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan (Moloeng, 2007:178). Di sini peneliti menganalisis dengan cara mengamati video tayangan Padhange Ati Blusukan, bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan kemudian diinterpretasikan atau dideskripsikan dengan kata-kata sedemikian rupa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Biografi KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali adalah seorang pendakwah yang dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatera Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. KH. Imam Chambali adalah putera tunggal

dari pasangan H. Kasdu Arif dan Hj. Siti Mu'minah (Murtadlo, 2015:85).

Pada masa kecilnya, KH. Moch. Imam Chambali biasa disapa dengan nama Imam. Sejak dini KH. Imam Chambali dididik oleh ibunya, mulai dari bagaimana menghormati orang tua, menjadi anak yang berbakti kepada sesama, menjadi anak yang baik kepada siapapun dan lain sebagainya. KH. Imam Chambali sudah diajari puasa Senin Kamis serta puasa-puasa sunnah lainnya dari kecil, sehingga tumbuh menjadi anak yang lincah, patuh dan tawadlu terhadap kedua orang tua, pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikir yang cerdas.

KH. Moch Imam Chambali lahir dari keluarga yang berlatar belakang biasa, bahkan dari garis keturunan sang ayah masih keluarga abangan (tidak begitu kenal dengan agama), namun dari garis keturunan sang ibu termasuk keluarga Kyai.

Kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru spritualnya, dari garis keturunan sang ibu Imam Chambali masih keturunan mbah Kyai Bethoro Kathong. Mbah Bethoro Kathong adalah seorang wali yang buka alas di Ponorogo untuk mensyi'arkan syari'at Islam. Sedangkan menurut Pak Dhe (dalam istilah Jawa berarti paman), bahwa KH. Imam Chambali termasuk keturunan Kyai yang jadi penghulu di Kerajaan Solo pada zaman penjajah Belanda.

KH. Moch. Imam Chambali dibesarkan dari keluarga yang sederhana, bahkan dikatakan dari keluarga miskin. Kedua orang tuanya adalah petani biasa, apalagi ayahnya tidak bisa baca dan tulis, namun sang ayah seorang yang ahli tirakat. Ayahnya juga suka dengan ilmu kejawen,

ilmu kanuragan atau ilmu kedigdayaan.

Sang ibu adalah orang yang taat beragama, juga ahli puasa sunnah dan ahli shalat tahajjud. Ibunya istiqomah melaksanakan sholat tahajjud dan berdzikir di masjid setiap pukul 03.00 malam, hingga melaksanakan sholat shubuh berjama'ah.

Setelah jama'ah shubuh, ibunya selalu menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian melakukan shalat dhuha sebelum pulang ke rumah. Karena ayahanda sang ibu, KH. Abdullah (kakek KH. Moch. Imam Chambali) adalah orang yang suka membangun masjid se-Sumatera Selatan. Pada zaman itu, KH. Abdullah telah mendirikan 40 masjid di wilayah tersebut.

Simbah Abdullah termasuk seorang yang ahli riyadhah, tekun beribadah, ahli shalat tahajjud dan berpuasa sunnah Senin Kamis yang dilakoninya secara istiqomah sampai beliau wafat. Tak heran jika rasa kecintaan sang kakek pada masjid menurun kepada sang ibu. Karena hanya warisan berupa masjid itulah yang ditinggalkan sang kakek kepada sang ibu sebagai harta akhirat yang paling berharga dan yang patut dijaga sampai akhir zaman.

Pada usia lima tahun KH. Moch. Imam Chambali dimasukkan ke Madrasah Ibtida'iyah (MI) "Miftahul Huda" Sumbermulyo tahun 1965. Karena memiliki otak yang cerdas, KH. Imam Chambali selalu mendapatkan peringkat pertama di antara teman-temannya sekelas. Setelah lulus dari MI tahun 1971, KH. Imam Chambali pindah di Jawa dan masuk ke Pondok Pesantren "Darul Ulum" yang diasuh oleh Mbah Kyai Musta'in Romli, desa Rejoso Peterongan Jombang.

Namun karena keterbatasan biaya, belum sampai satu tahun KH. Imam

Chambali keluar dari pondok tersebut dan pindah ikut pamannya yang tinggal di Desa Genthong Paron Ngawi. Saat tinggal di Ngawi, KH. Imam Chambali meneruskan pendidikannya ke jenjang PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) selama empat tahun, hingga lulus tahun 1977.

Kemudian KH. Imam Chambali pindah lagi ke Madiun dan meneruskan pendidikan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas) selama dua tahun. Selama di Madiun KH. Imam Chambali tinggal dan mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah "Al-Huda" yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-oro Ombo Madiun. Setelah tamat pada tahun 1979, KH. Imam Chambali melanjutkan ke perguruan tinggi di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat (1980-1986). Selepas lulus dari perguruan tinggi, KH. Imam Chambali menekuni profesi sebagai pendakwah hingga sekarang ini (Murtadlo, 2015:87).

## 2. Pengalaman Religius KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali selama menempuh pendidikan dari MI hingga lulus perguruan tinggi memilih sekolah yang berlatar belakang Islami. Di samping itu, KH. Moch. Imam Chambali juga mengaji di beberapa pondok pesantren.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda Imam Chambali bertemu KH. M. Mahfud, guru spiritualnya yang pertama kali. KH. M. Mahfud ialah guru sekaligus Kyai-nya yang hafidz al-Qur'an dan hafal banyak kitab-kitab kuning. Selama tiga tahun KH. M. Mahfud berjalan ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji.

Pada saat mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda, KH. Imam Chambali hanya mendengarkan kajian saja, karena tak pernah mempunyai kitab. Tugasnya selama di pondok adalah sebagai *khodam* (yang meladeni mbah Kyai) di rumah Kyai setiap harinya. KH. Imam Chambali membuat dan menyediakan minuman mbah Kyai, mengisi air jeding (kamar mandi) dan meladeni semua kebutuhan rumah.

Pada suatu hari, setelah KH. Moch. Imam Chambali lulus dari PGAA, beliau sowan menghadap Kyai Mahfud. Tujuan KH. Imam Chambali sowan adalah untuk berpamitan dan meminta ijin untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kyai Mahfud berpesan kepadanya bahwa kelak KH. Imam Chambali harus meneruskan perjuangan Walisongo, tetapi KH. Imam Chambali berkata, kalau ia tidak bisa mengaji mana mungkin bisa melanjutkan perjuangan Walisongo. Seketika Kyai Mahfud dawuh "julurkan lidahmu" seraya berkata "Insyallah ilmumu manfaat dan barokah".

Menurut KH. Imam Chambali tidak masuk akal atau memang tidak mungkin, namun karena rahasia Allah SWT dan berkat ridho sang guru, Allah SWT membuat lisannya menjadi ringan dan akhirnya bisa mengaji dan ceramah sampai sekarang. Boleh dikata, KH. Imam Chambali mendapat ilmu laduni, yaitu ilmu yang didapat secara alami tanpa belajar.

Semenjak menjadi mahasiswa IAIN tahun 1980, KH. Moch. Chambali mempunyai guru spiritual lagi yaitu KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, Desa Suwaiwoh Pasuruan. Berasal dari gurunya ini, KH. Imam Chambali diajari puasa *Dalailul*

*Khoirat*, yaitu puasa *ngerowot* (tidak makan nasi) selama lima belas tahun. Setelah itu diteruskan lagi dengan puasa Dawud, yaitu sehari puasa sehari tidak secara terus menerus selama tujuh tahun.

Bahkan sejak kecil usia tujuh tahun, KH. Imam Chambali sudah aktif melakukan puasa Senin Kamis seperti yang diajarkan ibundanya. Hal ini juga KH. Imam Chambali lakoni secara istiqomah hingga dewasa dan mondok ke Jawa.

Sejak mondok di Jawa, KH. Imam Chambali memang suka melakoni penggemblengan mental secara spiritual atau istilah dalam ilmu Tasawuf disebut *riyadhah*, di mana amalan-amalan tersebut didapatkan dari guru-guru spiritualnya. KH. Moch. Imam Chambali termasuk orang yang patuh dan *ta'dhim* serta sangat memuliakan para guru dan Kyainya.

Suatu ketika, di saat KH. Imam Chambali masih melakoni puasa dalail semasa kuliah di IAIN, berkumpul beberapa Kyai di rumah KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, dan KH. Imam Chambali sedang berada di situ. Lalu oleh KH. Dahlan, KH. Imam Chambali diperkenalkan kepada para Kyai yang hadir, seraya berkata "Ini anak saya, kelak akan punya Pondok Pesantren besar dan santrinya juga banyak".

KH. Imam Chambali juga diajari beberapa amalan istiqomah, termasuk di antaranya amalan Yasinan setiap Senin malam Selasa. Menurut Kyai Dahlan, amalan tersebut merupakan ijazah dari mbah Sunan Kalijogo, "Amalan yasinan ini ijazah dari mbah Sunan Kalijogo, amalkanlah dengan istiqomah setiap Senin malam Selasa".

Sebagai santri yang patuh terhadap apa yang telah didawuhkan oleh mbah Kyai,

KH. Imam Chambali sangat manut dan melakukan apa yang didawuhkan mbah Kyai hingga sekarang ini, bahkan menjadi amalan istiqomah para santri dan pengurus Yayasan Ponpes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya setiap Senin malam Selasa pukul 22.00 WIB.

Guru spiritual yang selanjutnya adalah mbah KH. Abdul Mu'iz Idris, Desa Asem Bagus Situbondo. KH. Imam Chambali selalu diwanti-wanti gurunya ini untuk berlaku dan bersikap jujur kepada orang lain bahkan jujur terhadap dirinya sendiri.

Setiap malam KH. Imam Chambali diajari wiridan-wiridan dan dzikir di pinggir laut (pesisir laut). Wirid yang dibaca di antaranya membaca Surat Al-Fatihah 1000 kali setiap malam lebih-lebih saat malam Jum'at. Menurut Kyai Mu'iz, amalan Fatihah 1000 kali ini, ijazah dari mbah Sunan Kudus. Hal ini KH. Imam Chambali jalani hingga mendirikan Yayasan Al-Jihad. Sampai saat ini wiridan Fatihah pun dijadikan rutinan setiap Kamis malam Jum'at oleh santri-santri di Ponpes Mahasiswa Al-Jihad.

Guru spiritualnya yang terakhir adalah KH. M. Husein Ilyas, Desa Karang Nongko Soko Mojokerto. KH. M. Husein Ilyas ini adalah guru spiritual satu-satunya yang masih hidup sampai sekarang. KH. Husein inilah yang mengajak KH. Imam Chambali untuk meleak setiap malam selama 40 malam berturut-turut sambil diwejang atau diceramahi. Ilmu yang diajarkan mulai malam pertama hingga malam ke empat puluh adalah keikhlasan dan ke-*tawadlu*-an (Murtadlo, 2015:92).

Demikianlah sosok KH. Moch Imam Chambali dalam menekuni dunia ilmu spiritual (*tirakat* dan *riyadhah*), dengan

bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, demi mewujudkan harapan kedua orang tuanya dan demi mewujudkan cita-cita serta tujuan yang mulia sebagai *insan kamil* yang *berakhlaqul karimah*, yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

### 3. Perjalanan Dakwah KH. Moch. Imam Chambali

Perjalanan dakwah KH. Moch. Imam Chambali dimulai saat beliau masuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya. KH. Imam Chambali memang bukan penduduk asli Surabaya, namun sudah bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak mondok di tanah Jawa. Semasa kuliah KH. Imam Chambali mencari uang sendiri untuk biaya kuliah dan kehidupan sehari-hari, karena orang tuanya sudah tidak mampu membiayainya sejak melanjutkan PGAA di Madiun.

Oleh sebab itu, dalam membiayai kuliah dan kebutuhan hidupnya, KH. Imam Chambali mengajar ngaji sebagai guru privat TPQ di beberapa tempat di Surabaya. Setiap hari selesai kuliah, dengan didasari kemandirian yang sangat kuat, KH. Imam Chambali berangkat dengan mengendarai sepeda pancal dan mendatangi tempat-tempat pengajaran dan pengajian hingga menjelang Maghrib.

KH. Imam Chambali juga menekuni profesinya sebagai penceramah/mubaligh yang pada saat itu setingkat dengan mubaligh- mubaligh se-Surabaya. Bahkan KH. Imam Chambali sering diundang untuk mengisi khutbah Jum'at di berbagai masjid di Surabaya. Hal tersebut dilakoni hingga lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah tamat dari IAIN, sebagai lulusan Fakultas Syari'ah, KH. Imam Chambali pernah memasukkan lamaran

pekerjaan di Kantor Departemen Agama (Kandepag) Surabaya. Pada waktu itu, surat lamarannya di-ACC dan diterima bekerja di Kandepag Surabaya.

Saking senangnya diterima bekerja, KH. Imam Chambali langsung sowan menghadap para guru spiritualnya untuk meminta ijin dan doa restu. Namun jawaban dari para gurunya, tidak ada satupun dari guru-guru spiritualnya mengizinkan dan merestui. Entah alasannya apa sehingga tidak diizinkan untuk bekerja di Kandepag, justru KH. Imam Chambali disuruh meninggalkan pekerjaan tersebut dan diutus untuk mengaji dan mengajar mengaji.

Saat mendengar jawaban dari para gurunya, tentunya KH. Imam Chambali bertanya-tanya dalam hati dan sedikit kecewa. Namun karena sangat ta'dhim dan menghormati para guru spiritualnya, akhirnya KH. Imam Chambali mengikuti apa kata gurunya. KH. Imam Chambali kembali menekuni profesinya sebagai da'i dan guru ngaji/guru privat TPQ. KH. Imam Chambali tak pernah patah semangat, malah sebaliknya, semangatnya di jalan dakwah semakin besar dan berkobar-kobar.

Gairah keislaman seorang ulama yang kondang dengan Kyai Cangkruan Qolbu ini sudah tumbuh semenjak kecil. KH. Imam Chambali sangat rajin beribadah dan senang mengunjungi para ulama untuk berdiskusi tentang masalah agama dan problematika umat. Sehingga tidak aneh jika para ulama dan gurunya sangat mencintai serta menaruh harapan yang besar kepadanya.

Setelah malang melintang di dunia guru privat TPQ, KH. Imam Chambali mengfokuskan dakwahnya dengan mendirikan majelis-majelis ta'lim. Hampir

tiga puluh majelis ta'lim yang didirikan, termasuk diantaranya mendirikan musholla "Al-Ikhlas" pada tahun 1988, sebagai sarana mengaji al-Qur'an anak-anak yang dinamakan TPA Al-Ikhlas.

Setelah banyak anak yang mengaji, akhirnya musholla al-Ikhlas diambil lagi oleh pemiliknya (pemilik tanah). Pada tahun 1990, KH. Imam Chambali mendirikan TPQ lagi yang diberi nama TPQ Al-Jihad. Alasannya karena TPQ tersebut dibangun dengan jiwa dan raga serta perjuangan-perjuangan yang sangat melelahkan.

Sebelum TPQ Al-Jihad didirikan, KH. Imam Chambali terlebih dahulu mendirikan majelis dzikir jama'ah "Yasinan" yang beranggotakan bapak-bapak. Majelis ini diadakan seminggu sekali yaitu setiap Senin malam Selasa di makam Sunan Ampel. Waktu itu jumlah jama'ahnya hanya tujuh orang, namun setelah beberapa bulan jama'ah bertambah menjadi empat puluh orang.

Karena semakin banyaknya jama'ah yang mengikuti majelis tersebut, akhirnya jama'ah Yasinan dialihkan di masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pemindahan tempat ini sekaligus pembuatan majelis dzikir baru, dengan diberi nama jama'ah "Fatihahan" yang diadakan setiap malam Jum'at.

Setelah berjalan dua tahun, KH. Imam Chambali mendirikan majelis jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada tahun 1992. Kemudian mendirikan majelis dzikir istighosah "*Rahmatan Lil 'Alamin*" yang tempatnya bergilir dari rumah para jama'ah. Tahun 1994, mendirikan jama'ah pengajian tafsir bapak-bapak yang tempatnya di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap Sabtu pagi sehabis shalat Shubuh.

Dakwah KH. Moch. Imam Chambali mengalami perkembangan dan kemajuan pesat dari tahun ke tahun. Hingga tahun 1995, KH. Imam Chambali mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang kemudian diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998. Dengan keyakinan penuh dan didasari rasa keikhlasan yang besar, ketekunan, kesabaran dan kedisiplinan menumbuhkan dakwah dalam rangka syi'ar dakwah Islam. Akhirnya membawa derajatnya terangkat, dan benar-benar membawa suatu perubahan yang mampu menjawab kemajuan zaman berdasarkan syari'at-syari'at Islam.

Kemahiran bahasa lisan KH. Imam Chambali mampu memberikan petuah-petuah kepada orang-orang di sekitarnya dalam menghadapi problematika hidup. KH. Moch. Imam Chambali hanya memiliki gelar Doktorandus, tapi dalam keilmuan berdakwah memiliki kredibilitas dan kemampuan yang kompeten terhadap semua kalangan. KH. Imam mampu menciptakan teknik/metode dan bahasa penyampaian tersendiri terhadap mad'u-nya.

Meskipun KH. Imam Chambali bukan pada taraf kemampuannya *ta'liful kutub* (mengarang buku), tetapi pada *ta'liful qulub* (menyatukan hati) dan *ta'lifur rijal* (mencetak generasi muslim). Maka, tidak terlihat aneh jika pengikutnya hampir ada di seluruh penjuru nusantara.

KH. Imam Chambali merintis dan mendirikan berbagai majelis ta'lim juga tidak lain dari keinginannya untuk menyatukan masyarakat Islam dan mengembalikan mereka dalam tata kehidupan yang selaras, serasi, seimbang dan tentunya taat kepada syari'at ajaran agama Islam (Murtadlo, 2015:97).

## Tayangan Padhange Ati Blusukan

### 1. Definisi Padhange Ati

Padhange Ati merupakan acara dakwah yang disiarkan di sebuah televisi lokal yang ada di Jawa Timur. Acara ini ditayangkan setiap hari dimulai pukul 17.00–18.00 WIB. Durasi waktu dakwahnya sekitar tiga puluh sampai empat puluh menit, dan selebihnya digunakan untuk penayangan iklan.

Padhange Ati ini dipimpin oleh seorang presenter yang tidak lain adalah pelawak terkenal yaitu Abah Topan. Pengisi materi dakwah adalah seorang Kyai berkharismatik terkenal di Jawa Timur yakni KH. Moch. Imam Chambali. Sebenarnya acara Padhange Ati ini terbagi menjadi dua, yaitu Padhange Ati dan Padhange Ati Blusukan. Dari dua tersebut terdapat perbedaan yaitu tempat terjadinya aktivitas dakwah.

Padhange Ati dilakukan di Studio JTV, sedangkan Padhange Ati Blusukan dilakukan di berbagai daerah di Jawa Timur. Namun tidak ada perbedaan mengenai pendakwah, presenter, waktu penayangan, sponsor, dan lain-lain. Hanya saja, mad'u atau audien yang hadir di Padhange Ati mayoritas berasal dari majelis ta'lim yang ada di Surabaya, sedangkan di Padhange Ati Blusukan dihadiri masyarakat umum yang berasal dari daerah yang digunakan untuk berdakwah.

Alasan kenapa dinamakan blusukan yaitu karena tempat yang digunakan tidak di studio seperti pada umumnya dan ini dilakukan berpindah-pindah tempat setiap penyangan Padhange Ati Blusukan. Yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah tayangan Padhange Ati Blusukan yang diadakan di beberapa daerah di Jawa Timur.

Tidak berbeda dengan dengan tayangan yang lain, acara ini juga disponsori oleh produk sarung ternama di Indonesia yaitu sarung Atlas yang bermottokan "Resmi Bisa Santai Bisa". Karena tayangan ini bernuansa Islami dan digemari oleh kalangan yang beragama Islam. Jadi, tidak heran jika produk tersebut yang menjadi sponsornya.

Di setiap akan jeda iklan dan setelah iklan, disuguhkan musik Islami dari salah satu grup band atau grup rebana lokal di daerah tersebut. Lagu yang dinyanyikan tidak lain adalah lagu-lagu Islami.

#### b. Abah Topan

Pada acara Padhange Ati, tak lepas dari sosok presenter unik yang biasa dipanggil Abah Topan. KH. Moch. Imam Chambali dan Abah Topan melakukan dialog mengenai tema dakwah secara komunikatif, sehingga audien dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Nama asli Abah Topan adalah Topan Muhammad Sugianto. Lahir di Kota Malang Jawa Timur, pada tanggal 12 April 1956. Abah Topan adalah seorang pelawak yang sering muncul di ketoprak humor. Abah Topan merupakan putera dari pasangan Abdul Goni dan Maslamah dan juga kakak dari Leysus (pelawak) yang meninggal pada 3 Januari 2006 karena kanker mulut.

Abah Topan terjun ke dunia lawak, setelah adiknya Leysus yang sudah terlebih dahulu bergelut dengan dunia lawak. Pada tahun 1992 Leysus mengawali karirnya melalui Ketoprak Siswo Budoyo Tulungagung dan Topan pun mengikuti jejaknya. Mereka pun sering tampil di Ketoprak Humor yang ditayangkan di televisi.

Setelah lama tidak tampil di Ketoprak Humor, Topan dan Leysus pun bergabung dengan Ronda, Pansus, dan Toples Show. Bersama adiknya, Abah Topan pun bergabung dengan Srimulat. Namun, karena kesibukan masing-masing dari para anggota Srimulat tersebut, Abah Topan pun memutuskan untuk ikut aktif mengurus dunia sepak bola di Malang, tempat kelahirannya.

Selain itu, sampai saat ini Abah Topan juga sering diundang untuk menjadi presenter di acara-acara Islami, khususnya kegiatan ceramah. Abah Topan seringkali bersanding dengan KH. Moch. Imam Chambali, seperti yang sering kita lihat di acara Padhange Ati dan acara-acara dakwah lainnya di Jawa Timur.

#### c. JTV Surabaya

JTV merupakan televisi lokal pertama di Indonesia. Banyak pendapat tentang arti JTV, "J" bisa saja merupakan singkatan dari Jawa Timur karena televisi ini didedikasikan untuk dan dari Jawa Timur atau "J" berarti Jawa Pos karena nama perusahaannya PT. Jawa Pos Media Televisi. Kebetulan sejumlah pimpinannya memang kader Jawa Pos.

Boleh juga "J" berarti "jian" satu kata yang biasa dilontarkan Arek Suroboyo untuk mengumpat, karena programnya memang pantas diumpat. Apapun dia, sebut saja "jian". Namun, hal tersebut bukanlah suatu umpatan, melainkan sapaan bersahabat, panggilan bangga juga khas cara Arek Suroboyo bertegur akrab.

JTV, begitu biasa orang menyebutnya, lahir dari suatu keperihatinan bahwa begitu banyak kelebihan, begitu luar biasa kekuatan, tapi sedikit ditampilkan. JTV lahir karena gemuruh rasa bahwa seni

budaya, hajat rakyat, dan gairahnya adalah pagelaran untuk pencerahan.

Tayang perdana tanggal 8 November 2001 dengan durasi tayang 10 jam per-hari. Sampai tahun ini JTV mengudara selama 22 jam sehari dengan 95 persen produksi sendiri (in house). Kantor pusat gedung JTV berada di kompleks Graha Pena, jalan Ahmad Yani No.88 Surabaya, Jawa Timur.

Potensi ini memerlukan media untuk berekspresi dan mengapresiasi potensi lokalnya. Ciri khas JTV adalah mengangkat dinamika Jawa Timur dengan tiga bahasa lokal utama, yakni bahasa Suroboyoan, bahasa Madura, dan bahasa Kulonan (Mataram).

Pada tahun 2007, JTV membentuk jaringan televisi grup Jawa Pos lainnya. Grup Jawa Pos ini bernama JPMC (Jawa Pos Media Corporation). Anggota JPMC antara lain: Jawa Timur (JTV dan SBO), Jawa Barat (Padjajaran PJTV), Jakarta dan Pandeglang (Radar TV), Depok dan Banten (CB Channel), Pati dan kota-kota di Jawa Tengah (Simpang Lima TV), Bengkulu (Rakyat Bengkulu TV), Padang dan Sumatera Barat (Padang TV dan Triarga TV), Bali (Bali Nirwana TV), Sumatera Selatan (PAL TV), Riau (RTV), Batam (Batam TV), Sulawesi Selatan (Fajar TV), Kalimantan Barat (Pontianak TV), Kalimantan Timur (Balikpapan TV) dan segera menyusul Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara.

### **Bentuk, Proses dan Teknik Komunikasi Dakwah KH. Moch. Imam Chambali**

Kegiatan dakwah yang dilakukan para da'i tak lain bertujuan untuk menyampaikan syi'ar agama Islam. Para da'i menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-

masing agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u.

Salah seorang pendakwah yang berkarakter dan berpengaruh di masyarakat adalah sosok KH. Moch. Imam Chambali. Kali ini peneliti mencoba menganalisis bentuk komunikasi, proses komunikasi serta teknik komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam tiga video tayangan acara Padhange Ati Blusukan di JTV Surabaya.

1. Episode Jati Rembe Benjeng Gresik dengan Tema "Peringatan Kepada Manusia Tentang Beberapa Jenis Syetan Penggoda Manusia"

Acara tersebut berlangsung di Desa Jati Rembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dengan tema peringatan kepada manusia tentang beberapa jenis syetan penggoda manusia. Video ini berdurasi 48 menit 30 detik. Dalam acara tersebut KH. Moch. Imam Chambali sebagai pembicara dan didampingi seorang presenter yaitu Abah Topan.



Gambar 1.  
Padhange Ati Blusukan  
Episode Jati Rembe Benjeng Gresik

#### a. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi ialah proses komunikasi yang ditinjau dari jumlah komunikan, dalam artian ditinjau dari jumlah mad'u atau audien yang hadir

dalam acara tersebut. Dilihat dari tayangan tersebut, KH. Imam Chambali menggunakan bentuk komunikasi kelompok, dimana komunikator atau da'i berkomunikasi dengan sekelompok mad'u yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Kelompok merupakan suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula (Widjaja, 1993:19). Maksud dari kata kelompok yaitu warga masyarakat desa Jati Rembe Benjeng Gresik yang menghadiri acara tersebut.

Bentuk komunikasi kelompok KH. Imam Chambali yang digunakan dalam video ini yaitu komunikasi kelompok kecil (small group communication). Komunikasi kelompok kecil yaitu komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan, prosesnya berlangsung secara dialogis. KH. Imam Chambali seringkali berdialog dengan Abah Topan, dan sesekali berkomunikasi dengan audien yang hadir baik berupa sapaan maupun tanya jawab.

*"Meniko tasih mengeti wiose Kanjeng Nabi Muhammad SAW, nggih meniko maulid Nabi. Lajeng nopo sing badhe dibahas, Yai? Sing bahas kulo nopo panjenengan Yai?" tanya Abah Topan. "Nak sampean iso yo gak opo-opo," jawab KH. Imam Chambali. "Menawi kulo saged, njih kulo piyambak, ning kulo mboten saged njih Yai mawon," kata Abah Topan.*

KH. Moch. Imam Chambali diajak dialog oleh Abah Topan mengenai tema yang akan dibahas dalam kesempatan tersebut. Dialog antara kedua belah pihak disertai dengan guyonan atau lelucon untuk menarik perhatian audien. Salah satu ciri khas dari kedua pihak tersebut adalah lelucon yang berisi namun berhubungan dengan tema.

Mad'u senantiasa memperhatikan kegiatan dakwah tersebut, karena metode yang dilakukan sesuai dengan keadaan mad'u yang masih awam.

*"Nama saya Alfin. Yai, doa anak kepada orang tua meskipun sudah meninggal adalah anak sholih. Ciri-ciri atau kriteria anak yang sholih itu bagaimana Yai?" tanya salah satu jama'ah. "Njih, subhanallah luar biasa. Ciri-ciri anak yang sholih yaitu, satu selalu mendoakan orang tua walaupun orang tua masih hidup. Kedua, jangan berkata kasar kepada orang tua, di al-Qur'an ada ayat „fala taqul lahuma uffin, jangan sekali-kali berkata ah kepada orang tua apalagi membentak," jawab KH. Imam Chambali.*

Salah satu jama'ah yang hadir bertanya mengenai ciri-ciri anak sholih di hadapan KH. Imam Chambali dan para audien. Kemudian dijawab secara langsung oleh KH. Imam Chambali saat penanya masih berada ditempat tersebut.

Selain itu, komunikasi yang terjadi juga menggunakan bentuk komunikasi massa menggunakan media elektronik televisi, karena tayangan ini juga disiarkan di acara Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya. Jadi, komunikasi ini bersifat umum, disebarluaskan secara cepat, serentak, dan selintas.

#### b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi ialah bagaimana seseorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikator. Maksudnya, komunikator dalam menyampaikan pesan dapat dipahami oleh komunikan dan komunikan memberikan respon atau timbal balik yang sesuai dengan harapan komunikator.

Proses komunikasi yang digunakan tayangan tersebut ialah proses komunikasi

primer. Komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain atau audien dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang atau simbol yang juga sebagai media komunikasi tersebut yaitu bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Sebagai komunikator sekaligus da'i, KH. Imam Chambali menggunakan bahasa sebagai media komunikasinya. Bahasa yang digunakan harus komunikatif dan dapat dipahami audien. KH. Imam Chambali menyesuaikan mad'u yang masih awam dan bertempat tinggal di Jawa Timur, maka tak salah kalau menggunakan Bahasa Indonesia dan campuran bahasa Jawa. Selain itu, sesekali menyampaikan pikiran atau perasaan melalui dzikir, hamdalah dan sholawat yang kemudian ditirukan oleh para audien.

Pada episode ini juga diawali dengan pembacaan sholawat oleh jama'ah ibu-ibu dari desa Jati Rembe. Pembacaan sholawat tersebut dipimpin oleh salah satu jama'ah dan ditirukan ibu-ibu jama'ah lainnya. Hal tersebut merupakan suatu komunikasi, karena dengan adanya sholawat tersebut pertanda acara inti akan segera dimulai. Lagu sholawat merupakan lambang, simbol atau tanda dalam kegiatan komunikasi secara primer.

### c. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi merupakan cara yang dilakukan dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi di antara keduanya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi. Video tersebut terdapat beberapa teknik

komunikasi yang digunakan KH. Imam Chambali diantaranya:

#### 1) Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang bertujuan merubah sikap, pendapat atau perilaku dengan halus, luwes dan mengandung sifat-sifat manusiawi. Komunikasi persuasif sendiri memiliki beberapa teknik-teknik yang dapat digunakan antara lain:

##### a) Teknik Integrasi

Teknik integrasi ini merupakan kemampuan seseorang komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, baik melalui kata-kata verbal maupun nonverbal, menggambarkan bahwa komunikator senasib dengan komunikan, jadi tidak ada jarak atau perbedaan antara keduanya. Teknik integrasi tersebut dilakukan KH. Imam Chambali yang menggambarkan bahwa ia senasib dengan komunikannya.

*"Kulo niki nate sholat, sebelah kulo niku dibanterno suarane, „Allahu Akbar, Subhana robbiyal „adzimi wabihamdih (sambil mempraktekkan gerakan ruku), kulo lak mbengah,"* cerita KH. Imam Chambali.

Kalimat yang diucapkan KH. Imam Chambali menunjukkan bahwa ia pernah mengalami hal yang sering ditemui bahkan pernah dilakukan jama'ah yang hadir di majelis tersebut. Tujuan KH. Imam Chambali adalah berintegrasi atau merasa senasib dengan audien atau mad'u agar antara da'i dan mad'u tidak ada batasan sama sekali.

##### b) Teknik Tataan

Teknik tataan yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk dapat menyusun pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan enak didengar serta

komunikasikan dapat termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

Dalam hal ini, KH. Imam Chambali mengutip ayat al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Kemudian KH. Imam Chambali menjelaskan ayat tersebut secara jelas dengan memaknai dari potongan-potongan kata dalam ayat itu, seperti pada kata *wala tattabi'uu khuthuwaatisy syaithon*. KH. Imam Chambali menjelaskan bahwa „jangan sekali-kali kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Hal tersebut juga diperjelas dengan menyebutkan macam-macam syetan yang sering mengganggu manusia. Pesan yang disampaikan ditata sedemikian rupa, hingga audien memahami apa yang dimaksudkan.

*“Makane pesen kulo nggih, selaku warga Nahdliyyin, setiap habis sholat tolong anak selalu dibacakan Fatihah. “Khususun anak kulo, mugo-mugo selamat, al-Fatihah, wis gak usah bahasa Arab,”* pesan KH. Imam Chambali.

Ungakapan tersebut merupakan pesan dari KH. Imam Chambali kepada jamaah. Dengan kalimat yang tertata rapi dan menggunakan bahasa sehari-hari jamaah, maka cukup jelas dan dapat dipahami dengan harapan agar pesan tersebut dilakukan jamaah

### c) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran yaitu teknik komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. KH. Imam Chambali memberikan iming-iming kepada jamaah,

seperti dalam kalimat berikut:

*“Pentingnya ngaji, pentingnya orang berdoa itu luar biasa. Makane nek ono wong sampe gak gelem duno pak, iku karo kanjeng nabi dihukumi sombong. Kan ono wong mari sholat langsung ilang. Makane mari sholat iku wiridan, tapi yo ojo cepet-cepet, coro bahasane Qur'an yo sing tartil,”* jelas KH. Imam Chambali.

Secara tersirat kalimat tersebut mengandung makna bahwa orang yang mengaji dan berdoa akan mendapatkan pahala dan doanya akan dikabulkan oleh Allah. Hal ini merupakan iming-iming untuk audien agar mau melakukan hal-hal yang disarankan tersebut.

*“Mugo-mugo warga Nahdliyyin khusus daerah Jati Rembe, mengko Yasinan iki terus dihidupkan, sing sampean seneng istighosah terus dihidupkan, sing seneng jam'iyahan terus dihidupkan, karena yang hal tersebut yang ditakuti oleh syetan. Di satu kampung kok masih aktif pengajiannya, syetan gak wani mlebu, koyok kampung niki,”* terang KH. Imam Chambali.

Pada kalimat tersebut berisi bagaimana KH. Imam Chambali memberikan iming-iming kepada jamaah agar melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti Yasinan, Istighosah dan Jam'iyahan. Jika melakukan hal tersebut desa itu akan dijauhkan dari godaan syetan khususnya bagi jamaah yang mengikutinya.

### 2) Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif dilakukan agar komunikasikan mengerti dan mengetahui apa yang disampaikan atau diucapkan oleh komunikator. Komunikasi ini bersifat memberi informasi, menerangkan sesuatu hal yang bersifat edukatif, stimulatif, dan persuasif.

#### a) Deskripsi

Deskripsi ialah menjelaskan tentang sesuatu, baik orang, benda, peristiwa atau kejadian dan lainnya. Pada awal

penyampaian tema, KH. Imam Chambali mengutip ayat al- Quran, kemudian memberikan penjelasan mengenai makanan halal dan baik.

*“Makanlah semua apa yang ada di bumi tapi makanan yang halal dan yang thoyyib. Thoyyib itu bisa diartikan bergizi, ono makanan halal tapi gak thoyyib, yo ojo sembarang mlebu. Koyok makanan teko korupsi, kan termasuk haram, walupun bentuknya halal tapi hakikatnya kan haram.”*

Penjelasan mengenai makanan yang halal yang thoyyib oleh KH. Imam Chambali mudah dipahami. Tidak semua yang halal itu thoyyib, dan sebaliknya thoyyib belum tentu halal. Jadi, pemahaman audien adalah makanan yang dimakan harus halal dan thoyyib. Ini termasuk komunikasi informatif yang bersifat deskripsi.

#### b) Definisi

Definisi merupakan pernyataan dari makna sebuah istilah. Dalam penyampaian macam-macam syetan, KH. Imam Chambali mendefinisikan satu per satu dari macam syetan tersebut, salah satunya saat mendefinisikan syetan Walhan.

*“Wonten syetan niku jenenge Walhan yaiku syetan sing tugase ngganggu wong wudlu. Makane kok wonten wong wudlu gak marmari, berarti digodo syetan walhan,”* ujar KH. Imam Chambali.

#### c) Demonstrasi

Demonstrasi ialah mengungkapkan dan menunjukkan bagaimana sesuatu dapat beroperasi atau bagaimana cara melakukan sesuatu. Salah satu ungkapan yang menunjukkan adanya demonstrasi dalam video ini yaitu saat memberitahukan bagaimana agar sholat bisa khusyu'.

*“Wong sholat khusyu' iku gak gampang. Wonten sing paling gampang yaiku bacaaan sholatnya sedikit dikeraskan, ojo meneng dibatin tok, mlayu pikiran.”*

Kalimat tersebut merupakan penjelasan tentang tata cara sholat khusyu' dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian KH. Imam Chambali juga mempraktekkan saat membaca surat al-Fatihah dengan mengeraskan sedikit suaranya, sekira telinganya mendengar sendiri.

#### 2. Episode Warugunung Karang Pilang

Surabaya dengan Tema “Tanda-tanda Umat Nabi Muhammad” Video ini berdurasi 42 menit 11 menit, acara tersebut diselenggarakan di Dukuh Bulu Pinggir Desa Warugunung Kecamatan Karang Pilang Kabupaten Surabaya. Acara dibuka oleh presenter seperti biasanya yaitu Abah Topan.



Gambar 2.  
Padhange Ati Blusukan  
Episode Warugunung Karang Pilang

#### a. Bentuk Komunikasi

Jumlah komunikan atau dalam bahasa dakwah disebut dengan mad'u dalam tayangan ini berjumlah lebih dari dua orang. Ilmu komunikasi menegaskan bahwa kegiatan komunikasi seorang komunikator terhadap dua orang atau lebih apalagi terhadap kelompok, maka bentuk komunikasinya termasuk komunikasi kelompok. Namun dapat dipertegas, kelompok yang dimaksud dalam video

tersebut adalah kelompok kecil atau biasa disebut *small group communication*.

Dalam hal ini kelompok kecil yang dimaksud adalah warga masyarakat umum Desa Warugunung Karang Pilang Surabaya, khususnya jama'ah yang hadir dalam acara Padhange Ati Blusukan. Proses yang berlangsung dalam komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikasi prosesnya berlangsung secara dialogis. Dimana komunikator menyampaikan pesannya dalam pikiran kelompok kecil tersebut.

KH. Imam Chambali didampingi Abah Topan yang juga sebagai pembawa acara, di mana keduanya saling melakukan komunikasi dan mendengarkan khalayak ramai. Komunikasi juga terjadi antara KH. Imam Chambali dengan audien yang ada di tempat tersebut, begitu pula Abah Topan yang juga melakukan hal demikian.

*"Para alim, para ulama, para romo Yai, ibu Nyai Bulu Pinggir Wargunung Kecamatan pundi?"* tanya KH. Imam Chambali. *"Karang Pilang,"* jawab para jamaah.

Terlihat jelas bahwa, KH. Imam Chambali mengajak komunikasi kepada audien dengan melontarkan pertanyaan mengenai daerah tersebut. Secara serentak timbal balik dari audien dengan menjawab pertanyaan dari KH. Imam Chambali. Berarti KH. Imam Chambali jelas melakukan komunikasi dengan audien yang jumlahnya lebih dari dua orang.

*"Wong urip niku Abah Topan,"* KH. Imam Chambali menyapa Abah Topan dan seketika menjawab, *"Njih Abah Yai."* KH. Imam Chambali melanjutkan *"Gak iso opo-opo nek gak entuk pitulunge gusti Allah. Dadi sakniki terang niki mboten mergo ono sing pinter nerang, masio diterang nek wayahe yo tetep keblok. Niki terang mergo diparigi pitulungan kaleh gusti Allah."*

Bentuk komunikasi lain yang digunakan adalah komunikasi massa melalui media elektronik yaitu televisi. Televisi merupakan media yang berguna untuk menayangkan acara tersebut. Sehingga Padhange Ati Blusukan dapat disaksikan khalayak ramai dalam waktu serentak namun dalam ruang yang luas.

#### b. Proses Komunikasi

Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi. Video yang ditayangkan tersebut, KH. Imam Chambali menggunakan proses komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai mediana.

Penyampaian pesan KH. Imam Chambali tak lain menggunakan bahasa sebagai perantara agar pesan dakwah dapat dipahami. Selain itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa campuran Indonesia Jawa. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan mad'u yang berasal dari daerah Jawa Timur.

KH. Imam Chambali juga sesekali mengajak hadirin untuk bersholawat bersama meskipun tanpa musik. Humor-humor yang disampaikan KH. Imam Chambali dan Abah Topan juga mengandung banyak isyarat yang mudah ditangkap dan dipahami oleh audien.

#### c. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi merupakan cara yang efektif dalam penyampaian materi dari komunikator ke komunikan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan

menggunakan media komunikasi. Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh KH. Imam Chambali antara lain:

#### 1) Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan secara halus, luwes yang mengandung sifat-sifat manusiawi yang bertujuan untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku komunikan. Komunikasi ini harus melalui beberapa tahapan, sebab dalam persuasif ini komunikator dituntut untuk mengubah sikap komunikan atas dasar kemauan komunikansendiri tanpa ada unsur paksaan. Beberapa macam teknik yang harus dilakukan demi terciptanya komunikasi persuasif KH. Imam Chambali, antara lain:

##### a) Teknik Tataan

KH. Imam Chambali dalam acara ini menata pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan agar komunikan dapat termotivasi dengan pesan yang beliau sampaikan. Berikut kutipan yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali untuk memotivasi komunikan:

*"Wong iku pokok rukun mesti sukses, suami istri kok rukun mesti sukses, nggolek sandang pangan mesti gampang. Tapi nek suami istri gejeran, nggolek rizki lo kangelan. Wong kuno-kuno niku nek ngelengno anake, „nduk ojo gejeran karo bojomu, adoh rizkine. Bener ancen."*

KH. Imam Chambali memberikan contoh tentang kesuksesan seseorang dikarenakan rukun dalam berumah tangga, sebaliknya jika tidak rukun maka kesuksesan akan menjauh. Rizki juga akan mendekat jika suami istri saling rukun. KH. Imam Chambali mengingatkan kata orang jaman dahulu untuk tidak bertengkar antara suami istri. Kalimat tersebut secara tidak langsung memiliki pesan yang memotivasi komunikan atau audien

untuk melakukan hal tersebut.

*"Orang itu boleh berbeda, tapi tidak boleh mencela. Contone, ting mriki wonten sing seneng Yasinan, wonten sing mboten seneng Yasinan. Sing gak Yasinan yo bener, wong pendapatate gak gelem, sing Yasinan yo bener wong yasinan lambe-lambene dewe,"* ungkap KH. Imam Chambali.

Dengan bahasa yang halus dan tidak menyindir seseorang, KH. Imam Chambali mampu berkomunikasi secara persuasif dengan audien. Bahasa pesan yang disampaikan ditata sedemikian rupa untuk memotivasi komunikan.

##### b) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menggantungkan atau menjanjikan harapan.

*"Tandane umate kanjeng nabi niku wonten telu, Pak. Dadi nek sampean duwe tanda telu niki berarti umate kanjeng Nabi,"* tutur KH. Imam Chambali.

Kalimat yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali menunjukkan bahwa terdapat iming-iming atau ganjaran bagi audiens untuk memiliki tiga tanda-tanda umat Nabi Muhammad. Secara tidak langsung iming-iming tersebut akan memotivasi audien untuk memiliki tiga tanda-tanda tersebut.

*"Sampean sing rawuh ngaji niki tak dungakno mugo- mugo iso budal ngaji kabeh, tak dungakno iso berangkat umroh kabeh, Amin Allahumma Amin,"* tutur KH. Imam Chambali.

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa orang yang hadir dalam acara tersebut mendapat suatu keistimewaan, karena didoakan dan diberi iming-iming atau ganjaran semoga bisa menunaikan ibadah haji dan umroh.

*"Coba, wong Islam nek moco sholawat bareng mangke lak medeni, maksude medeni niku*

*menggetarkan hati. Coba sakniki sareng-sareng moco sholat badar. Sholat badar niki sholat kemenangan. Mugo-mugo kabeh sing rawuh niki diparingi sukses uripe kaleh gusti Allah,"* ajak KH. Imam Chambali.

Komunikasi persuasif berupa ajakan membaca sholat ini digunakan dengan teknik ganjaran dengan iming-iming semoga semua yang hadir diberikan kesuksesan oleh Allah SWT. Kemudian KH. Imam Chambali memimpin membaca sholat badar dan ditirukan semua yang hadir di acara tersebut.

### c) Integrasi

Teknik integrasi ini adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Kalimat yang menunjukkan integrasi KH. Imam Chambali terhadap audien yaitu:

*"Kalau tingkatan sabare nabi yo gak iso ditiru. Niku khusus Nabi, kok sampe kuat diantemi watu gak muring-muring sebab derajate nabi. La nek derajate umate koyo kulo panjenengan, Subhanallah yo gak iso."*

KH. Imam Chambali mengaku bahwa beliau senasib dengan audien yang mempunyai derajat orang awam tidak seperti derajatnya Nabi Muhammad. Melalui integrasi tersebut, KH. Imam Chambali merasa tidak ada batasan antara komunikator dan komunikan yang sedang melangsungkan komunikasi.

### 2) Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif bertujuan agar orang lain yang diajak berkomunikasi dapat mengerti dan tahu apa yang disampaikan atau diucapkan oleh komunikator. Komunikasi ini bersifat memberi informasi dan penerangan. Komunikasi ini terbagi menjadi tiga, antara lain:

#### a) Deskripsi

Deskripsi ini menjelaskan tentang obyek, peristiwa atau proses. KH. Imam Chambali mendeskripsikan tentang tanda-tanda umat Nabi Muhammad disertai dengan contoh yang kita temui di masa sekarang guna memperkuat deskripsi tersebut.

*"Tandane umate kanjeng nabi iku ono telu pak, dadi nek sampean duwe tanda telu iki mau, berarti termasuk umate kanjeng nabi. Nek gak duwe tanda telu mau yo ora umate kanjeng nabi,"* jelas KH. Imam Chambali.

Penjelasan KH. Imam Chambali mengenai tanda-tanda umat nabi ada tiga, merupakan informasi yang bersifat deskriptif. Beliau juga mendeskripsikan bahwa umat yang tidak mempunyai tiga tanda tersebut bukan termasuk umat Nabi Muhammad.

#### b) Definisi

Definisi merupakan makna dari sebuah istilah. Terdapat beberapa istilah yang dilontarkan oleh KH. Imam Chambali mengenai tanda-tanda umat Nabi Muhammad, kemudian menjelaskan definisi yang terkandung dalam istilah tersebut.

*"Umate kanjeng nabi niku nomer siji asyiddaa'u „alal kuffar, membenci kekufuran. Umate kanjeng nabi niku coro bahasa gampang iku umat sing kuat imane. Walaupun ujiannya berat, godaannya berat, mergo imane kuat, tidak mudah terpengaruh dengan segala macam ujian."*

Terlihat jelas, KH. Imam Chambali menginformasikan melalui definisi atau pengertian salah satu tanda umat Nabi yaitu *asyidda'u 'alal kuffar*.

#### c) Demonstrasi

Demonstrasi ini menunjukkan kepada komunikan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu tersebut

beroperasi. KH. Imam Chambali memberi banyak gambaran tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema.

*"Kanjeng nabi niku gadhah sahabat, namine asli niku Qois. Qois niku asline seorang budak, akhire kaleh kanjeng Nabi dimerdekaan, ditakoni kaleh kanjeng Nabi „awakmu gelem takmerdekakan? tanya Nabi. „Purun, pokok kulo niki mengikuti kaleh panjenengan, syarate kulo purun merdeka njih kulo dados khodame panjenengan," jawab Qois.*

*"Akhire kaleh kanjeng Nabi disanggupi. Sak sampune Qois niki mlebu Islam terus dimerdekakan, akhire perjalanan jauh, sahabat niku kan kesel mergo nggowo perbekalan kathah. Langsung serbane Qois sing gedhe dibeberne. „Wis sopo sing rumongso kabotan, lebokno kainku kene. Sing nggarai aku kuat mergo aku cinta karo kanjeng nabi," kata Qois.*

Pada kesempatan tersebut, KH. Imam Chambali memberikan suatu informasi atau gambaran mengenai bagaimana umat yang sangat mencintai Nabi. Informasi atau gambaran tersebut diungkapkan mealalui cerita sahabat bernama Qois yang dimerdekaan Nabi Muhammad. Karena kecintaannya kepada Nabi, maka diberi kekuatan oleh Allah. Informasi tersebut sangat mudah dipahami audien karena dicantumkan cerita yang bisa diambil hikmahnya.

### 3. Episode Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan dengan Tema "Rizki Manusia Sudah Ditentukan Allah SWT"

Video ini berdurasi 38 menit 38 detik, video acara Padhange Ati Blusukan bersama KH. Imam Chambali berlangsung di Masjid Cheng Hoo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan tema "Rizki Manusia sudah Ditentukan oleh Allah". Seperti biasa, KH. Imam Chambali didampingi Abah Topan dan dihadiri jama'ah yang juga sebagai audien dalam acara tersebut.



Gambar 3.

Padhange Ati Blusukan Episode Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan

#### a. Bentuk Komunikasi

Dilihat dari jumlah komunikan yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut, komunikasi ini termasuk komunikasi kelompok, karena seorang komunikan melakukan komunikasi terhadap orang yang jumlahnya lebih dari dua. Komunikan yang jumlahnya lebih dari dua ini bisa dinamakan kelompok, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan). Tujuan bersama yang dimaksud dalam video ini adalah menghadiri acara pengajian Padhange Ati Blusukan yang dilaksanakan di Masjid Cheng Hoo Pandaan.

Komunikasi ini, lebih tepatnya dinamakan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), karena komunikasi ini ditujukan kepada kognisi komunikan dengan proses yang berlangsung secara dialogis.

Tayangan ini juga menunjukkan adanya komunikasi massa yang disebarluaskan dalam waktu yang relatif cepat, dan mempunyai ruang lingkup yang luas. Komunikasi massa yang dimaksud di sini adalah menggunakan media

elektronik televisi yang sering kita temui di masyarakat.

#### b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan jalannya seorang komunikator melakukan komunikasi kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara kedua belah pihak. Proses penyampaian pesan KH. Imam Chambali ini menggunakan komunikasi secara primer, KH. Imam Chambali menyamapaikan pikiran atau perasaannya melalui simbol sebagai media komunikasinya. Media primer berupa lambang ini seperti bahasa, isyarat, gambar, warna dan lainnya.

Lambang yang dipakai dalam proses komunikasi ini adalah bahasa. Dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat adalah bahasa Jawa, maka tidak heran jika KH. Imam Chambali menggunakan bahasa Jawa. Namun terkadang juga diselingi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa.

*"Binatang ae lo duwe rizki."* Kalimat tersebut mencoba menyampaikan pesan kepada komunikan untuk tidak khawatir bahwa manusia juga akan diberikan rizki. Kita melihat bahwa binatang yang tidak berakal dan tidak bisa bekerja namun diberi rizki, apalagi manusia yang berakal dan dapat bekerja dan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat, pasti akan diberikan rizki oleh Allah. Kata binatang diatas sebagai lambang berupa isyarat agar mudah diapahami oleh komunikan.

#### c. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi ialah strategi yang telah dirancang komunikator dalam penyampaian informasi kepada komunikan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media

komunikasi. Teknik komunikasi sangat dibutuhkan agar pesan yang komunikator sampaikan dapat sampai menimbulkan efek pada komunikan.

##### 1) Komunikasi Persuasif

Persuasif merupakan ajakan atau bujukan secara halus, luwes dan mengandung sifat manusiawi. Komunikasi ini dilakukan tanpa adanya unsur paksaan, komunikan berubah semata-mata karena keinginan sendiri. Video yang penulis teliti ini juga mengandung teknik komunikasi persuasif, antara lain:

##### a) Teknik Integrasi

Teknik ini biasa dilakukan komunikator untuk menyatukan dirinya secara komunikatif dengan komunikan. Integrasi tersebut terdapat dalam video ini dalam cuplikan kalimat berikut:

*"Semua itu sudah dicatat di lauhil mahfudz. Misale ngeten nggih, Abah Topan niki rizkine dino iki sakmene, wis ono catetane ting lauhil mahfudz. Imam Chambali rizkine sakmene dan nggak mungkin tertukar itu. Rizkiku yo gak mungkin tertukar karo sampean, rizkine sampean yo gak mungkin tertukar karo rizkiku,"* kata KH. Imam Chambali.

KH. Imam Chambali tidak canggung untuk menyebutkan namanya sebagai contoh bagaimana rizki yang diberikan oleh Allah. Hal ini merupakan bentuk penyatuan diri dengan audien bahwa KH. Imam Chambali senasib dengan mereka.

##### b) Teknik Ganjaran

Teknik ini merupakan strategi untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

*"Mugo-mugo sedoyo jama'ah sing rawuh diparingi murah rizkine, gampang sandang pangane, saged nyaur utange, Alhamdulillah,"* harapan KH. Imam Chambali.

Secara tidak langsung, doa tersebut merupakan iming-iming atau ganjaran bagi audien yang mau hadir di acara tersebut. Mad'u atau komunikasi secara serentak mengamini apa yang diucapkan KH. Imam Chambali.

*"Apa manfaatnya kita membaca sholawat, pasti kita dicintai Rasulullah, karena dengan membaca sholawat berarti kita cinta Rasulullah. Orang yang cinta kan selalu menyebut namanya orang yang dicintai. Otomatis, siapa yang mencintai Rasulullah pasti dicintai Rasulullah, kemudian mengutip hadits Nabi yang artinya "Barang siapa mensyiarkan sunnahku, berarti orang itu cinta kepadaku (Rasulullah), siapa yang cinta kepadaku pasti besok di surga kan bersanding denganku".*

Jelas sekali bahwa ungkapan tersebut termasuk komunikasi persuasif teknik ganjaran. KH. Imam Chambali menjelaskan tentang manfaat membaca sholawat dan dikuatkan dengan hadits Nabi dan artinya. Jadi, hadits tersebut merupakan iming-iming atau ganjaran bagi orang yang mau membaca sholawat berarti mencintai Rasulullah, dan yang mencintai Rasulullah, maka akan dicintai Rasulullah pula.

#### c) Teknik Tataan

Salah satu strategi yang perlu dilakukan dalam komunikasi persuasif adalah teknik tataan, di mana komunikator mampu menyusun kalimat yang berisi pesan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami komunikan. Komunikan juga termotivasi untuk melakukan hal yang sebagaimana disarankan oleh komunikator. Berikut petikan ucapan KH. Imam Chambali mengenai teknik tataan: *"Muslimat Pandaan niki the best."* Kalimat tersebut menuturkan bahwa jama'ah yang hadir mayoritas adalah ibu-ibu muslimat, maka dari itu KH. Imam Chambali secara spontan mengucapkan kalimat demikian agar audien tertarik

untuk mendengarkan dakwah tersebut. Seketika jama'ah memberi tepuk tangan secara bersamaan.

*"Siapa yang menolong agama Allah, pasti hidupnya ditolong Allah. Makane pak ta'mir masjid, ibu ketua muslimat, sampean ketua pengajian, termasuk sampean sing ngaji ngeten niki, sampean niati mensyiarkan Islam, supaya uripe sampean ditulungi gusti Allah."*

Ungkapan tersebut diucapkan secara halus oleh KH. Imam Chambali, hingga menyebut tokoh-tokoh masyarakat dan para jama'ah yang hadir untuk berniat mensyiarkan agama Islam. KH. Imam Chambali menata pesan sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh jama'ah.

#### 2) Komunikasi Informatif

Komunikasi ini bersifat memberi informasi atau menerangkan. Sedangkan suatu penerangan harus bersifat edukatif, stimulatif dan persuasif, tujuannya yakni agar orang lain yang diajak berkomunikasi mengerti dan tahu apa yang disampaikan atau diucapkan oleh seseorang komunikator. Terdapat beberapa informasi yang disampaikan KH. Imam Chambali dalam acara ini, diantaranya:

##### a) Deskripsi

Deskripsi adalah menjelaskan tentang obyek, peristiwa atau proses. Berikut adalah komunikasi informatif yang bersifat deskripsi, yaitu:

*"Sebagian mufassirin ada yang menyebutkan bahwa semua manusia, semua binatang rizkinya di dunia sudah ada, rizki di akhirat juga sudah ada, terutama orang yang punya iman. Semua itu sudah dicatat di lauhil mahfudz."*

Petikan kalimat tersebut, KH. Imam Chambali menjelaskan tentang manusia dan semua makhluk hidup sudah mempunyai rizki sendiri-sendiri. Bagaimana semua rizki yang diberikan kepada hamba sudah

dicatat di lauhil mahfudz.

b) Demonstrasi

Demonstrasi adalah komunikator menunjukkan kepada komunikan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu tersebut beroperasi. Hal ini diungkapkan dalam video tersebut saat ada salah satu jama'ah yang menanyakan tentang bagaimana cara bersabar saat sedang marah.

*"Menawi panjenengan badhe ngamuk, pertama baca istighfar astaghfirullahal 'adzim. Kalau membaca istighfar masih mau marah, ini resepnya Rasulullah, ambil air wudlu, mari wudlu ngamuk maneh yo wudlu maneh."*

KH. Imam Chambali berusaha menjelaskan tentang peristiwa bagaimana orang yang bersabar dalam menghadapi amarah. Penjelasan tersebut sekaligus informasi yang bersifat edukatif, stimulatif dan persuasif. Hal ini juga bertujuan agar audien mengerti dan mengetahui tentang sabar dan bagaimana cara bersabar supaya diamalkan pada saat menghadapi amarah.

#### D. SIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, acara Padhange Ati Blusukan ini bentuk komunikasi yang digunakan oleh KH. Moch. Imam Chambali adalah komunikasi kelompok, karena KH. Moch. Imam Chambali berkomunikasi di hadapan audien yang jumlahnya lebih dari dua orang. Namun, kelompok yang dimaksud adalah kelompok kecil, dimana proses komunikasinya berlangsung secara dialogis baik antara komunikator dengan komunikan atau komunikator dengan komunikan. Sesekali KH. Moch. Imam Chambali juga menggunakan komunikasi antarpribadi, karena seringkali berbicara dengan Abah Topan

dan orang yang bertanya. Selain itu, beliau juga menggunakan bentuk komunikasi massa, karena aktivitas dakwah dalam acara tersebut juga disiarkan di media elektronik televisi. Televisi merupakan media komunikasi yang efektif, karena tidak terbatas ruang, namun dalam waktu yang relatif singkat.

*Kedua*, proses komunikasi yang digunakan KH. Moch. Imam Chambali ialah komunikasi primer yaitu menggunakan lambang atau simbol sebagai media komunikasi. Di samping menggunakan Bahasa Indonesia beliau menggunakan dialektika bahasa Jawa, karena audien atau jama'ah berasal Jawa Timur, di mana bahasa kesehariannya adalah bahasa Jawa. Seorang Abah Topan juga mempunyai peran penting dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi KH. Moch. Imam Chambali merupakan dakwah yang efektif, salah satu alasannya karena adanya dialog antara beliau dan Abah Topan.

*Ketiga*, penyampaian pesan KH. Moch. Imam Chambali banyak menggunakan teknik komunikasi yang bersifat persuasif dan informatif. Kalimat yang beliau susun sedemikian rupa merupakan ajakan atau seruan yang dapat menarik perhatian audien. Kalimat persuasif terkadang juga mengandung humor, doa, sholawat serta contoh-contoh nyata yang pernah dialami. Informasi-informasi juga banyak disajikan dalam video tersebut, misalnya istilah-istilah arab yang kemudian diartikan dan dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Ali Aziz, Moh., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Al-Qur'an Al-Karim*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Metode Dakwah (Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, ed. 1, cet. 1.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013, cet. 1.
- Badjuri, Adi, *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Bahri, Fathul An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008, ed. 1, cet. 1.
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar, 2005.
- Cangara, Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Catatan Kaki, "Teknik Ilmu Komunikasi", <http://tulisendw.blogspot.com/2010/05/teknik-ilmu-komunikasi.html>.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Happi, Aditya Kurniawan, "Komunikasi Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Acara Mocopat Syafaat di AdiTV", Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Hariyono, Slamet, "Kharisma Da'i KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya", Surabaya: Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Imam, Moch. Chambali, *20 Suara Langit Panguripan*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Kajian Panguripan 2 "Menjemput Rahmat Allah SWT"*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- JTV Rek!, "Padhang'e Ati Blusukkan JTV Eps Jati Rambe Gresik", <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.
- JTV Rek!, "Padhang'e Ati Blusukkan JTV, Eps Karangpilang Surabaya", <https://www.youtube.com/watch?v=d19eBofBC6s>.
- JTV Rek!, "Padhang'e Ati Blusukkan JTV, Eps Masjid Cheng Ho", [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000.
- Morissan, *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, cet. 1.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2007, cet. 2.

- Muis, A., *Komunikasi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014, cet. 18.
- Munawar, Imam, "Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Program "Islam Itu Indah" di Trans TV", Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015.
- Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, ed. revisi, cet. 3.
- Munir, Samsul Amin, *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Murtadlo, Athok, "Dakwah KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Wonocolo Surabaya (Analisis Wacana)", Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2015.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- PT. Jawa Pos Media, "Company Profile", <http://jtv.co.id/about-us/>.
- Rivers, William L., et. al., *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, ed. kedua, cet. 4.
- Robbins, James G. dan Barbara S. Jones, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset: 2015.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Saryani, Dyan "Personal", [http://www.kapanlagi.com/indonesia/t/topan\\_srimulat/](http://www.kapanlagi.com/indonesia/t/topan_srimulat/).
- Singarimbun, Asri dan Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah "Perspektif Komunikasi"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tamamy, Ahmad, "Program Dakwah Islam di Televisi komunitas Palmerah", Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Uchjana, Onong Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006
- \_\_\_\_\_, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Widiyawati, Eni, "Studi Analisis Komunikasi Terhadap Dakwah Mario Teguh Tahun 2014 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an dan As- Sunnah", Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara, 2015.
- Widjaja, AW., *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Wikipedia, "Topan (Pelawak)", [https://id.wikipedia.org/wiki/Topan\\_\(pelawak\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Topan_(pelawak)).